

PEMBERIAN *LEAFLEAT* KAWASAN EKOWISATA SEBAGAI SARANA INFORMASI BAGI PENGUNJUNG DI DESA TIWINGAN BARU, KABUPATEN BANJAR

Farah Qubayla¹, Setia Budhi², Ahmad Riswan³, Rizqi Amalia⁴, Sri Maulida Juniarti⁵,
Aulia Rahmi⁶, Muhammad Azkia Yasma Kausha⁷, Shella Aryanti⁸, Muhammad Faqih
Runadi⁹

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Banjarmasin, Indonesia

² Program Studi Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Banjarmasin, Indonesia

^{3,4,5,6,7,8,9} Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Banjarmasin, Indonesia

Email Correspondence: farahqubayla@ulm.ac.id

Article Info

Received
6 Januari 2022

Accepted
11 Februari 2022

Published
10 Maret 2022

Keywords:

Leaflet
Ekowisata
Sarana Informasi
Pariwisata
Desa Tiwingan

ABSTRACT

The purpose to be achieved from this community service activity is to develop ecotourism based on regional autonomy, Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Problems encountered in efforts to establish ecotourism areas are; there is not information media as a means of supporting and developing tourism that comes and developing ecotourism areas based on regional spatial planning. Ecotourism institutions that are not conducive and cultural conditions of the community that tend to be subsystems. The methodology used in this activity is through focus group discussions, analysis of the supporting factors for the development of tourist attractions in Pulau Pinus and Bukit Batas. Things that have been done are (1) Strengthening existing tourist attractions and helping ecotourism person was very helped with tourist leaflets and location plans, creating social media accounts, and loading creative content (2) The activity has been achieved with desired purpose

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk pembentukan kawasan wisata dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa melalui pengembangan ekowisata berbasis otonomi daerah, Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Permasalahan yang dijumpai dalam upaya pembentukan kawasan ekowisata adalah ketiadaan media informasi sebagai alat penunjang dan petunjuk bagi wisatawan yang datang dan pengembangan pariwisata kawasan ekowisata yang dilandasi tata ruang kawasan, kelembagaan ekowisata yang tidak kondusif dan kondisi budaya masyarakat yang cenderung subsistem. Metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui diskusi kelompok fokus, analisis faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan daya tarik wisata pulau pinus dan bukit batas. Hal yang sudah dilakukan adalah (1) Penguatan daya tarik wisata yang sudah ada dan para pelaku ekowisata sangat terbantuan, dengan media berupa leaflet wisata dan denah lokasi, pembuatan akun media sosial intagram, dan pemuatan konten kreatif (2) Kegiatan telah mencapai sasaran yang diinginkan

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Desa Tiwingan Baru merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar di Provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah daerah desa Tiwingan Baru sebesar 125,87 km² dengan topografi daratan dan perairan. Luas wilayah Desa Tiwingan Baru dimana sekitar 35% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan permukiman dan perkebunan dan selebihnya 65% perairan dipergunakan untuk tambak atau keramba ikan. Iklim Desa Tiwingan Baru cukup sejuk karena berada di daerah perbukitan atau pegunungan sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim tropis, hal tersebut mempunyai pengaruh besar dalam destinasi wisata bukit batas dan pulau pinus yang terletak di desa Tiwingan Baru sehingga menjadi primadona bagi wisatawan yang berkunjung. Keberadaan destinasi wisata di Desa Tiwingan Baru menjadikan desa tersebut sebagai desa wisata yang dapat menghasilkan keuntungan dari wisatawan, sehingga dapat menambah pendapatan asli desa.

Salah satu desa di Kabupaten Banjar yang berada di bawah kaki gunung bukit batas yaitu desa Tiwingan Baru telah berupaya untuk mengembangkan segala potensi desanya menjadi desa ekowisata. Pemerintah desa telah menetapkan kebijakan dengan perdes pengelolaan tempat wisata pulau pinus dan bukit batas untuk mengelola potensi lokal yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi seperti pertambangan, pertanian, dan sosial budaya masyarakat yang dikemas dalam sebuah paket wisata alam yang ramah.

Direktorat Jenderal pengendalian kerusakan keanekaragaman hayati dan badan pengendalian dampak lingkungan (2001), menjelaskan ekowisata adalah *ecological tourism*, yaitu pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab di daerah yang masih alami yang dikelola untuk menikmati dan menghargai alam dengan melibatkan unsur pendidikan dan keterlibatan aktif sosial masyarakat setempat. Sedangkan Damanik dan Weber (2006, h.38) mendefinisikan ekowisata dari tiga perspektif yakni sebagai: (1) produk, merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumberdaya alam. (2) pasar, merupakan semua perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan dan (3) pendekatan pengembangan, merupakan metode pemanfaatan sumberdaya pariwisata yang bertanggungjawab terhadap kesejahteraan dan pelestarian lingkungan.

Secara konseptual Departemen Kebudayaan dan Pariwisata (2003) menekankan pada tiga prinsip dasar pengembangan ekowisata, berikut:

1. Prinsip konservasi, yaitu pengembangan ekowisata harus mampu memelihara, melindungi, dan berkontribusi untuk memperbaiki sumberdaya alam.
2. Prinsip partisipasi masyarakat yaitu pengembangan harus didasarkan atas musyawarah masyarakat setempat serta peka dan menghormati nilai-nilai sosial budaya dan keragaman tradisi yang dianut masyarakat sekitar kawasan.
3. Prinsip ekonomi yaitu pengembangan ekowisata harus mampu memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi agar dapat mengembangkan pembangunan yang berimbang (*balance development*).

Sementara itu Sasatrayuda (2010, h.6) menjabarkan tentang tujuan pengembangan ekowisata, sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran lingkungan dan budaya di daerah tujuan wisata baik bagi wisatawan, masyarakat setempat maupun penentu kebijakan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan.
2. Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan ekowisata.
3. Memberikan keuntungan ekonomi secara langsung bagi konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran wisatawan.

Mengembangkan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat setempat dengan menciptakan produk wisata alternatif yang mengedepankan nilai-nilai dan keunikan lokal.

2. METODE

Saat ini pola wisata yang digemari masyarakat adalah wisata yang berwawasan pada lingkungan dan wisata yang berkelanjutan. Hal ini tentunya ditunjukkan oleh banyaknya minat masyarakat yang mengarah pada kegiatan wisata yang menghadirkan keindahan lingkungan alam yang masih alami, bersih dan jauh dari padatnya penduduk dan terlepas dari pencemaran. Perubahan kecenderungan minat masyarakat dalam berwisata tersebut melahirkan konsep baru yang dikenal dengan ekowisata.

Ekowisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan oleh seorang wisatawan ke suatu kawasan dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah, dan budaya di suatu daerah yang dimana pola wisatanya juga membantu perekonomian masyarakat sekitar tempat ekowisata.

Dalam mendukung terwujudnya kawasan ekowisata di Desa Tiwingan Baru yang digemari dan diminati oleh masyarakat nantinya, maka perlu beberapa cara digunakan dalam mewujudkannya. Cara yang dimaksud tentu saja merupakan suatu langkah dalam mempromosikan wisata di Desa Tiwingan Baru. Strategi yang terstruktur dalam mempromosikannya tentu saja harus berjalan dengan efektif. Contohnya seperti pembuatan akun media sosial instagram desa. Dalam akun media sosial tersebut terdapat berbagai informasi menarik dalam bentuk video ataupun foto yang menjadi suatu potret gambaran tentang wisata apa saja yang ada di desa.

Namun pembuatan media sosial saja dirasa kurang cukup dalam mempromosikan ekowisata yang ada di Desa Tiwingan Baru, masih perlu beberapa upaya yang dilakukan guna memaksimalkan proses promosi. Pembuatan Leaflet merupakan salah satu upaya lainnya yang dilakukan dalam mempromosikan ekowisata yang ada di desa. Leaflet sendiri adalah media cetak yang berisi tulisan serta gambar yang dibuat dalam bentuk selebaran dan tidak dibukukan. Media cetak informasi satu ini mengandung informasi yang lengkap terkait produk tertentu. Biasanya, leaflet digunakan untuk keperluan promosi. Hal ini dikarenakan sifatnya yang mudah dibuat serta desainnya yang tidak begitu rumit. Sehingga pembuatan leaflet dirasa sangat efektif dan efisien guna mempromosikan wisata yang ada di desa. Dengan adanya promosi tersebut dapat menyadarkan masyarakat yang akan menjadi konsumen untuk menyadari keberadaan suatu jasa, layanan, acara, produk, maupun bisnis tersebut. Tentu saja leaflet di desain dengan secara cermat dilengkapi ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami.

Leaflet yang merupakan salah satu cara dalam mempromosikan wisata di Desa Tiwingan Baru menjadi pilihan karena dinilai proses pengerjaannya yang mudah dan informasi yang disampaikan nantinya di leaflet akan tersampaikan dengan jelas. Leaflet yang dibagikan sebagai sarana informasi bagi wisatawan yang berkunjung nantinya diharapkan mendapat feedback yang positif. Pembuatan dan dibagikan nya leaflet ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan pengunjung yang datang ke tempat wisata yang ada di desa.

Leaflet yang dibagikan kepada para wisatawan yang datang berkunjung tentu saja bertujuan agar para wisatawan yang pernah berkunjung nantinya bisa mempromosikan ke kalangan masyarakat lainnya. Pembuatan leaflet ini tentu saja sudah mendapatkan izin dari pemerintah desa setempat dan mendapatkan respon yang baik.

Metode promosi wisata melalui media cetak seperti leaflet ini tentu saja diharapkan agar terjadinya peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke tempat ekowisata yang ada di Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio, Kabupaten Banjar. Leaflet yang sudah dicetak nantinya akan terus dibagikan di depan pintu selamat datang ke para wisatawan yang berkunjung nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor ekowisata di Tiwingan Baru mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri ekowisata yang mampu bersaing dengan daerah yang lain bahkan mancanegara. Hal ini cukup beralasan karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lainnya. Pengembangan kepariwisataan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan asli daerah semata, hal yang lebih penting adalah kepariwisataan di Tiwingan Baru mampu memberdayakan masyarakatnya sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Bukit Batas merupakan satu dari sekian banyak objek wisata alam yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, wisata favorit itu berada di Desa Tiwingan Baru, Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Desa Tiwingan Baru berjarak sekitar 30 km dari Kota Martapura, ibu kota Kabupaten Banjar dan dapat ditempuh menggunakan perahu motor dari Dermaga Tiwingan Lama kurang lebih 45 menit. Sementara untuk menuju puncak Bukit Batas, para pelancong harus berjalan selama hampir satu jam dengan trek menanjak dan licin saat musim penghujan. Bukit Batas menawarkan keindahan alam perbukitan dan pemandangan gugusan pulau-pulau kecil yang berada di tengah danau atau Waduk Riam Kanan Pulau-pulau kecil kerap disebut Raja Ampat Kalsel tersebut adalah wilayah desa-desa yang tenggelam karena proyek pembangunan waduk pada era 70an. Selain wisata alam, desa Tiwingan Baru juga banyak dikenal karena merupakan daerah penghasil kopi Aranio, salah satu kopi khas Kalsel. Menurut penuturan warga setempat, lokasi itu disebut Bukit Batas karena dari puncak bukit dapat dilihat batas-batas wilayah desa serta kawasan perkebunan yang masuk kawasan Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Adam tersebut.

Adapun kegiatan yang kita lakukan dalam KKN tematik ini adalah pembuatan Leaflet tentang promosi wisata ini yang mana ini adalah bersifat brosur yang dibagikan ke masyarakat yang berkunjung ke desa tiwingan baru ini. Fungsi dari brosur ini yaitu mempromosikan wisata desa tiwingan baru agar destinasi wisata tersebut dikenal masyarakat luas dan masyarakat bisa berkunjung ke wisata tersebut. Pulau pinus ini sangat nyaman untuk

bersantai bersama keluarga dan tempat *refreshing* bagi keluarga yang sedang menyegarkan pikiran yang tidak baik menjadi baik, dan bagi yang menyukai jalur menanjak juga tersedia destinasi wisata lain seperti bukit batas dan bagi pengunjung juga bisa melakukan kegiatan berkemah di atas bukit tersebut sambil menikmati pemandangan pepohonan dan perbukitan yang tersedia dan pemandangan dari terbit dan tenggelamnya matahari yang dapat dilihat dari puncak bukit batas.



Gambar 4 Leaflet tampak depan dan belakang

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data tersebut mengenai Pemberian Leaflet Kawasan Ekowisata Desa Tiwingan Baru Sebagai Sarana Informasi Bagi Pengunjung di Desa Tiwingan Baru Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- (1) Ekowisata adalah kegiatan perjalanan wisata yang memberikan suguhan pemandangan alam dan menikmati tempat rekreasi kepada wisatawan sekaligus mempelajari mengenai alam, sejarah, dan budaya masyarakat lokal sehingga budaya-budaya lokal dapat dikenal lebih luas, yang dikemas secara profesional, terlatih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan.
- (2) Metode promosi ekowisata Desa Tiwingan Baru melalui pemberian leaflet sebagai sarana informasi bagi pengunjung merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mempromosikan wisata di Desa Tiwingan Baru karena proses pengerjaannya yang mudah dan informasi yang disampaikan di leaflet akan tersampaikan dengan jelas.
- (3) Pengembangan ekowisata di Desa Tiwingan Baru mampu memberdayakan masyarakatnya sendiri, sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, melestarikan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.
- (4) Pembuatan Leaflet sebagai sarana informasi bagi pengunjung kawasan ekowisata di Desa Tiwingan Baru berfungsi untuk mempromosikan wisata pulau pinus dan bukit batas agar destinasi wisata tersebut dikenal masyarakat luas dan masyarakat bisa berkunjung ke wisata tersebut.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada FISIP Universitas Lambung Mangkurat dan Pemerintah Desa yang berkenan mendukung program pengabdian masyarakat ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Erlin Damayanti, M. S. (2017). *Strategi Capacity Building Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Potensi Kampoeng Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal*. Kabupaten Malang.
- Karnanto Hendra Murliawan, R. K. (2021). *Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Informasi Pengambilan Koordinat untuk Pemetaan Kebakaran*. Banjarmasin.
- Republika. Wisata Bukit Batu Waduk Riam Kanan Kalsel. Selengkapnya di <https://www.republika.co.id/berita/quzrs0314/wisata-bukit-batu-waduk-riam-kanan-kalsel-2> Diakses pada 16 September 2021.
- Reswara. 2021. Selengkapnya di http://www.reswara.co.id/detail_csr?csr_id=128&category=8 Diakses pada 16 September 2021.
- Subhan Abdilah, N. R. (2020). *Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Riam Kanan di Kabupaten Banjar*. Kabupaten Banjar.
- Wahyu Prihanta, A. S. (2017). *Pembentukan Kawasan Ekonomi Melalui Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat*. Malang.